

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan desain penelitian analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan diantara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti akan mengetahui hubungan *prehospital delay* dengan defisit neurologis pada pasien stroke di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Pengambilan data dilakukan dengan metode *cross sectional*, artinya penelitian yang dilakukan sekali tanpa ada kelanjutannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di ruang penyakit dalam (Ruang Sindur-Akasia) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

C. SUBYEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti dan selanjutnya dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pasien stroke yang

sedang menjalani perawatan di ruang penyakit dalam (Ruang Sindur-Akasia) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Jumlah pasien rata-rata setiap bulan di ruangan tersebut, selama 2 bulan terakhir sebanyak 46 pasien.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata menjadi fokus penelitian dan menjadi dasar untuk ditarik kesimpulan. Sampel pada penelitian ini yaitu pasien stroke yang sedang menjalani perawatan di ruang penyakit dalam (Ruang Sindur-Akasia) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, pada rentang waktu bulan Desember 2023 hingga Januari 2024 sebanyak 46 responden.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling*, dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan penetapan jumlah sampel dengan cara mengambil atau menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
V. Independen <i>Prehospital delay</i>	Terlambatnya penanganan terhadap suatu kejadian sampai tiba di rumah sakit	Kuesioner, yang terdiri dari 2 pertanyaan terbuka yang bersifat positif.	Untuk analisis univariat variable <i>prehospital delay</i> dikategorikan menjadi: 1. <3 jam, tidak terlambat 2. >3 jam, terlambat	Nominal
V. Dependen Defisit neurologis pada pasien stroke	Tingkat defisit neurologis pasien stroke yang menyebabkan kelainan fungsional area tubuh	Lembar observasi NIHSS (<i>National Institute Health of Stroke Scale</i>) yang telah dilengkapi dengan skor, terdiri dari: 1a. Derajat kesadaran 0 = Sadar 1 = Mengantuk 2 = Stupor 3 = Koma 1b. Menjawab pertanyaan 0 = Menjawab dua pertanyaan dengan tepat 1 = Menjawab satu pertanyaan dengan tepat 2 = Tidak dapat menjawab dua pertanyaan dengan tepat 1c. Melakukan perintah 0 = Melakukan dua perintah dengan tepat 1 = Melakukan satu perintah dengan tepat 2 = Tidak mematuhi satupun perintah 1. Gerakan mata konjuga horizontal 0 = Normal 1 = Abnormal pada satu mata	Hasil pengisian jawaban dikategorikan menjadi: 1. Ringan, skor < 5 2. Sedang, skor 5-14 3. Berat, skor 14-25 4. Sangat Berat, skor > 25	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		2 = Abnormal pada kedua mata		
		2. Lapang pandang pada tes konfrontasi		
		0 = Tidak ada gangguan visual		
		1 = Hemianopia parsial		
		2 = Hemianopia komplit		
		3 = Hemianopia bilateral		
		3. Kelumpuhan wajah		
		0 = Normal		
		1 = Minor paralisis		
		2 = Parsial paralisis		
		3 = Complete paralisis		
		4. Motorik lengan: Kanan-kiri		
		0 = Normal, tidak ada kelumpuhan		
		1 = Jatuh sebelum 10 detik		
		2 = Tidak dapat diluruskan secara penuh		
		3 = Tidak dapat menahan gravitasi		
		4 = Tidak ada gerakan		
		5. Motorik tungkai: Kanan-kiri		
		0 = Normal, tidak ada kelumpuhan		
		1 = Jatuh sebelum 10 detik		
		2 = Tidak dapat diluruskan secara penuh		
		3 = Tidak dapat menahan gravitasi		
		4 = Tidak ada gerakan		
		6. Ataksia Ekstremitas		
		0 = Tidak ada		
		1 = Pada ekstremitas atas atau bawah		
		2 = Pada kedua ekstremitas		
		7. Sensori		
		0 = Normal		
		1 = Parsial		
		2 = Terganggu berat		
		8. Afasia		
		0 = Tidak ada afasia		
		1 = Ringan/ sedang		
		2 = Berat		
		3 = Global		

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		9. Disartria		
		0 = Normal		
		1 = Ringan/ sedang		
		2 = Berat		
		10. Neglect		
		0 = Normal		
		1 = Ringan		
		2 = Berat		

E. PENGUMPULAN DATA

1. Jenis Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada 2 jenis pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Data primer

Merupakan data yang didapatkan langsung dari pasien melalui wawancara, pengisian kuesioner *prehospital delay* dan penilaian defisit neurologis menggunakan lembar observasi NIHSS.

b. Data sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari sumber tidak langsung, yang umumnya berupa data, dokumentasi, dan arsip-arsip resmi. Data sekunder pada penelitian ini mencakup informasi mengenai diagnosis pasien yang sumbernya dari rekam medis pasien.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk menentukan *prehospital delay* dari waktu terjadinya serangan stroke awal sampai dengan pasien tiba di rumah sakit dan

mendapatkan penanganan, sedangkan lembar observasi NIHSS digunakan untuk menentukan defisit neurologis.

a. Kuesioner *Prehospital Delay*

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka kuesioner tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dinyatakan valid atau sah apabila korelasi tiap butiran memiliki nilai positif dan nilai t hitung $>$ t tabel. Pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika α *cronbach's* $>$ 0,7.

Kuesioner *prehospital delay* telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti yang sebelumnya. Hasil uji validitas dan reliabilitasnya adalah hasil validitas dinyatakan valid dengan r hitung = 0,913 dan hasil uji reliabilitas α *cronbach's* sebesar 0,800.

b. Lembar observasi NIHSS (*National Institute Health of Stroke Scale*)

Lembar observasi NIHSS yang dikeluarkan oleh AHA (*American Heart Association*) merupakan alat ukur yang sudah baku dan valid untuk mengevaluasi tingkat defisit neurologis pasien stroke. Lembar observasi NIHSS memiliki nilai reliabilitas yang baik, dengan α *cronbach's* sebesar 0,91 (Ehsan et al., 2016).

3. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Prosedur Administrasi

- 1) Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan kepada pihak Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Peneliti menyampaikan permohonan izin studi pendahuluan kepada Direktur RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- 3) Peneliti mendapatkan surat persetujuan izin studi pendahuluan dari RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- 4) Peneliti mengurus *ethical clearance* di Universitas Ngudi Waluyo, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
- 5) Peneliti mendapatkan surat laik *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor 505/KEP/EC/UNW/2023 yang terdapat pada lampiran.
- 6) Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dan mencari data dari pihak Universitas Ngudi Waluyo.
- 7) Peneliti menyampaikan permohonan izin penelitian dan mencari data kepada Direktur RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- 8) Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dan mencari data dari RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

9) Peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian dengan menyampaikan surat ijin penelitian dan mencari data kepada kepala ruang penyakit dalam (Ruang Sindur-Akasia) di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

b. Prosedur Penelitian

- 1) Peneliti datang ke ruang penyakit dalam (ruang Sindur-Akasia) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- 2) Peneliti segera mencari sampel yang sesuai.
- 3) Peneliti meminta ijin dan membuat kesepakatan dengan responden yang menjadi sampel, dengan memberikan penjelasan terkait petunjuk dalam penelitian serta menandatangani *informed consent* tanpa adanya paksaan.
- 4) Peneliti melakukan anamnesa kepada pasien dengan cara membagikan kuesioner *prehospital delay*.
- 5) Selanjutnya peneliti melakukan penilaian defisit neurologis pada pasien dengan menggunakan lembar observasi NIHSS, di bed pasien dengan kondisi ruangan tertutup atau dibatasi dengan tirai untuk menjaga privasi pasien.
- 6) Selama pengambilan data, peneliti memperhatikan etika penelitian.

F. ETIKA PENELITIAN

Pada saat penelitian dilakukan peneliti harus selalu memperhatikan etika dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada para responden yang akan diteliti. Peneliti juga secara rinci menjelaskan identitas diri, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian kepada responden. Setelah mendapatkan persetujuan, responden kemudian memberikan menandatangani lembar *inform consent*.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan dari responden. Sebagai gantinya, diberikan nomor atau inisial dari masing-masing responden pada lembar instrument.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan data dan jawaban yang diperoleh dari responden, dengan tidak mengungkapkan kepada pihak yang tidak memiliki kepentingan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyebaran data dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

4. *Non maleficence*

Penelitian ini dipastikan tidak menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan responden, selama proses penelitian berlangsung.

5. *Beneficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat tambahan untuk responden agar memahami *golden period* dalam penanganan stroke sehingga meminimalkan defisit neurologis pada pasien stroke.

G. PENGOLAHAN DATA

1. *Editing*

Editing adalah proses memeriksa kelengkapan jawaban dari responden dan relevansi jawaban responden (Dwiastuti, 2017).

2. *Scoring*

Peneliti memberikan skor untuk setiap variabel. Untuk variabel *prehospital delay*, dilakukan dengan menghitung lama dalam satuan jam antara waktu terjadinya serangan stroke dibandingkan dengan waktu sampainya pasien stroke di rumah sakit. Dalam penelitian ini skor untuk kuesioner *prehospital delay* adalah tidak terlambat dan terlambat. Untuk variabel defisit neurologis, skoring dilakukan sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Lembar Observasi NIHSS

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
V. Independen <i>Prehospital delay</i>	Terlambatnya penanganan terhadap suatu kejadian sampai tiba di rumah sakit	Kuesioner, yang terdiri dari 2 pertanyaan terbuka yang bersifat positif.	Untuk analisis univariat variable <i>prehospital delay</i> dikategorikan menjadi: 3. <3 jam, Tidak terlambat 4. >3 jam, Terlambat	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
V. Dependen Defisit neurologis pada pasien stroke	Tingkat defisit neurologis pasien stroke yang menyebabkan kelainan fungsional area tubuh	Lembar observasi NIHSS (<i>National Institute Health of Stroke Scale</i>) yang telah dilengkapi dengan skor, terdiri dari: 1a. Derajat kesadaran 0 = Sadar 1 = Mengantuk 2 = Stupor 3 = Koma 1b. Menjawab pertanyaan 0 = Menjawab dua pertanyaan dengan tepat 1 = Menjawab satu pertanyaan dengan tepat 2 = Tidak dapat menjawab dua pertanyaan dengan tepat 1c. Melakukan perintah 0 = Melakukan dua perintah dengan tepat 1 = Melakukan satu perintah dengan tepat 2 = Tidak mematuhi satupun perintah 11. Gerakan mata konjuga horizontal 0 = Normal 1 = Abnormal pada satu mata 2 = Abnormal pada kedua mata 12. Lapang pandang pada tes konfrontasi 0 = Tidak ada gangguan visual 1 = Hemianopia parsial 2 = Hemianopia komplit 3 = Hemianopia bilateral 13. Kelumpuhan wajah 0 = Normal 1 = Minor paralisis 2 = Parsial paralisis 3 = Complete paralisis 14. Motorik lengan: Kanan-kiri 0 = Normal, tidak ada kelumpuhan	Hasil pengisian jawaban dikategorikan menjadi: 5. Ringan, skor < 5 6. Sedang, skor 5-14 7. Berat, skor 14-25 8. Sangat Berat, skor > 25	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		1 = Jatuh sebelum 10 detik		
		2 = Tidak dapat diluruskan secara penuh		
		3 = Tidak dapat menahan gravitasi		
		4 = Tidak ada gerakan		
		15. Motorik tungkai: Kanan-kiri		
		0 = Normal, tidak ada kelumpuhan		
		1 = Jatuh sebelum 10 detik		
		2 = Tidak dapat diluruskan secara penuh		
		3 = Tidak dapat menahan gravitasi		
		4 = Tidak ada gerakan		
		16. Ataksia Ekstremitas		
		0 = Tidak ada		
		1 = Pada ekstremitas atas atau bawah		
		2 = Pada kedua ekstremitas		
		17. Sensori		
		0 = Normal		
		1 = Parsial		
		2 = Terganggu berat		
		18. Afasia		
		0 = Tidak ada afasia		
		1 = Ringan/ sedang		
		2 = Berat		
		3 = Global		
		19. Disartria		
		0 = Normal		
		1 = Ringan/ sedang		
		2 = Berat		
		20. Neglect		
		0 = Normal		
		1 = Ringan		
		2 = Berat		

3. Coding

Coding yaitu proses merubah data dari bentuk huruf menjadi bentuk angka atau bilangan pada setiap instrument penelitian. *Coding* dilakukan sebagai berikut:

a. Usia	
<60 tahun	1
>60 tahun	2
b. Jenis Kelamin	
Perempuan	1
Laki-laki	2
c. Pendidikan Terakhir	
Tidak sekolah	1
SD	2
SMP	3
SMA	4
Perguruan tinggi	5
d. <i>Prehospital Delay</i>	
Tidak terlambat	1
Terlambat	2
e. Defisit Neurologis	
Ringan	1
Sedang	2
Berat	3
Sangat berat	4

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan langkah pembersihan data yang dilakukan untuk menghilangkan kesalahan pengisian pada table, guna mencegah terjadinya kesalahan dalam proses analisis (Dwiastuti, 2017).

5. *Processing*

Processing adalah tahapan *data entry*, yang dilakukan dengan memindahkan data ke dalam tabel data dasar untuk mempermudah proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer.

6. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulasi atau penghitungan hasil penelitian dari masing-masing variabel.

H. ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya untuk menyederhanakan data sehingga dapat direpresentasikan dengan satu atau beberapa angka, yang nantinya akan memberikan informasi yang jelas (Cahyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Pada tahap analisis univariat, data terkait *prehospital delay* dan tingkat defisit neurologis pada pasien stroke dijelaskan melalui penyajian dalam bentuk tabel distribusi.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan *prehospital delay* dengan defisit neurologis pada pasien stroke. Sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, ditemukan hasil *p value* = 0,000, menunjukkan data tersebut berdistribusi tidak normal. Maka dilanjutkan dengan uji non-parametrik menggunakan uji *Rank Spearman*, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berikut rumus koefisien korelasi *Rank Spearman*:

$$\rho = 1 - 6\sum b_i^2/n(n^2-1)$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

b_i = Rangkaing data variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah responden

Kekuatan hubungan kedua variabel tersebut secara sistematis diinterpretasikan melalui koefisien korelasi yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Interval Koefisien dan Tingkat Hubungan

Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (Jihan et al., 2019)